

## Peningkatan Minat Belajar Melalui Pendekatan Tarl Materi Struktur Bumi dan Perkembangannya Di SMP N 42 Semarang

Tika Fauziatul Maula<sup>1\*</sup>, Latif Masjkuri<sup>2</sup>, Endah Peniati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan IPA Universitas Negeri Semarang, Semarang

<sup>2</sup> SMP Negeri 42 Semarang, Semarang

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang

\*Email korespondensi: [tikafa357@gmail.com](mailto:tikafa357@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VIII C semester genap tahun pelajaran 2023/2024 SMP N 42 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian tindakan kelas yang diterapkan adalah model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan 2 siklus pembelajaran di kelas VIII C sejumlah 34 peserta didik. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Pengambilan data penelitian minat belajar IPA peserta didik diambil dengan menggunakan instrumen minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif antar siklus. Data yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini diperoleh rata-rata indeks minat belajar pada pra siklus sebesar 50,75%. Pada siklus I didapatkan rata-rata minat belajar peserta didik adalah 62,40%. Kemudian rata-rata indeks minat belajar peserta didik pada siklus II adalah 80,11%. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan minat belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* di kelas VIII C SMP N 42 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** Minat Belajar; pendekatan *Teaching at the Right Level*; Struktur bumi dan perkembangannya



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

"Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah"



## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA sebagai dasar suasana belajar agar peserta didik dapat berkontribusi serta memahami ilmu pengetahuan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang perlu dipelajari untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang dihadapi pada era abad ke-21 salah satunya konsep ilmu pengetahuan alam (Pratiwi et al., 2019). Ilmu pengetahuan yang akan dipelajari harus memiliki dasar minat belajar pada setiap peserta didik, karena menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keaktifan seseorang dalam proses pembelajaran (Korompot et al., 2020). Minat peserta didik dalam pembelajaran sains dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Ho & Devi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong di SMP N 42 Semarang menginformasikan bahwa peserta didik cenderung menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan perlu usaha lebih untuk membuat IPA menjadi menyenangkan. Beberapa peserta didik juga kurang memahami dan menyadari pengalaman nyata atau aplikasi praktis dari konsep-konsep IPA, sehingga sulit bagi peserta didik untuk melihat relevansi dan manfaatnya IPA dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dari wawancara tersebut juga disebutkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di SMP N 42 Semarang oleh beberapa guru mengupayakan untuk tidak hanya dengan ceramah. Guru di SMP N 42 sudah menyadari bahwa perlu menghadirkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student centered*). Namun demikian, mayoritas peserta didik belum menemui kesadaran akan belajar karena minat belajarnya masih rendah.

Dilakukan observasi pada minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VIII C di SMP N 42 Semarang dan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah terbukti dari peserta didik tidak menyimak penjelasan guru, sibuk berbicara dengan kawannya, dan malas untuk bertanya.. Mereka juga menunjukkan kurangnya minat belajar dalam belajar dibuktikan dengan tidak membawa bahan belajar serta tidak ada inisiatif mencari informasi lain melalui internet terkait materi IPA. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak melibatkan diri dalam eksperimen dan kegiatan praktis yang ditawarkan dalam pembelajaran IPA.

Guru perlu memahami bahwa berdasarkan konsep Zona Goldilock bahwa setiap peserta didik terlahir dengan keadaan beragam karakteristik dan keunikannya (Syahrian, 2022). Kebutuhan belajar peserta didik tentu juga sangat beragam berdasarkan karakteristiknya. Selain itu, otak manusia pada umumnya menyukai tantangan, tetapi hanya jika tantangan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang optimal namun, jika masalah yang dikerjakan terlalu mudah, maka peserta didik akan mudah merasa bosan dan pikirannya menjadi kurang terlatih. Namun, jika masalah yang dikerjakan terlalu sulit, maka peserta didik bisa kehilangan minat dan motivasinya dalam belajar. Pendekatan pembelajaran dan proses pembelajaran saling berkaitan, karena pendekatan pembelajaran merupakan strategi perencanaan proses pembelajaran. (Rustaman dalam Yogica dkk, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik (Cahyono, 2022). Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. TaRL dapat menjadi solusi dari persoalan kesenjangan kemampuan setiap peserta didik.

Guru diberikan fleksibilitas dalam mengajar oleh Pemerintah Indonesia melalui Kemdikbud telah merancang kurikulum merdeka. Fleksibilitas ini diartikan mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya yang disebut dengan istilah *Teaching at Right Level* (TaRL) atau Pembelajaran Berdiferensiasi. Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik

bukan pada tingkatan kelas. Implementasi pembelajaran ini bertujuan sebagai bentuk implementasi filosofi ajar Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada peserta didik, menguatkan kompetensi numerasi dan literasi, dan agar setiap peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, tidak mengharuskan guru menyusun beberapa modul ajar untuk kebutuhan belajar yang berbeda-beda namun, guru cukup menyusun satu modul ajar dengan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi petunjuk penyesuaian terhadap tahap capaian dan karakteristik peserta didik (Susanti, dkk, 2022). Dalam melakukan TaRL guru perlu menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. *Teaching at the Right Level* menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar minat belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing.

TaRL memiliki kaitan yang erat dengan minat belajar peserta didik. Implementasi TaRL menuntut guru untuk mengidentifikasi minat belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Hasil asesmen ini akan digunakan guru sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik, TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran peserta didik dengan cara yang menginspirasi, memotivasi, dan memperkaya pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

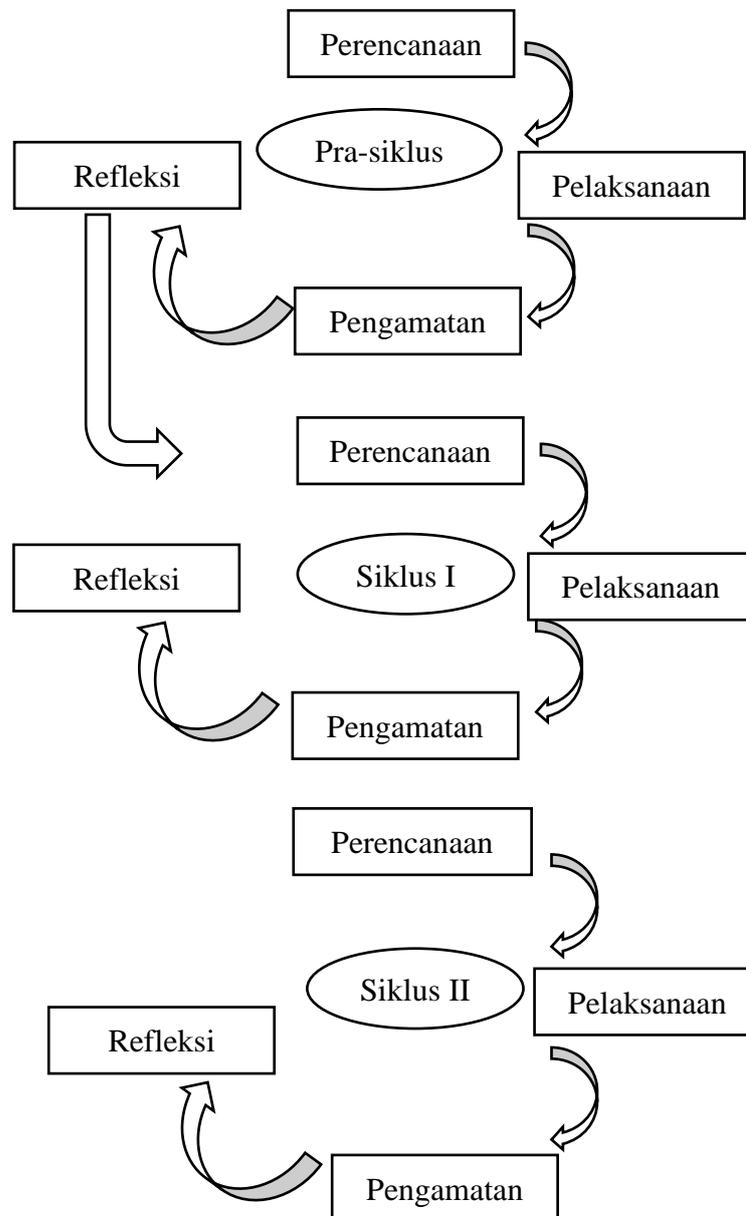
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui refleksi untuk mengkaji serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan melaksanakan tindakan terencana dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan TaRL pada materi struktur bumi dan perkembangannya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C SMP Negeri 42 Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C dengan jumlah 34 yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan. Objek penelitian merujuk pada minat belajar peserta didik pada materi struktur bumi dan perkembangannya. Pemilihan subjek dan objek dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru IPA dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah ditemukan pada saat melakukan observasi di kelas. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan mulai tanggal 25 Maret 2024 sampai 03 April 2024.

### Alur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas (PTK) berbentuk siklus, dan dalam penelitian ini dilakukan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian peningkatan minat belajar peserta didik materi struktur bumi dan perkembangannya melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* di kelas VIII C SMP 42 Semarang. Desain penelitian yang digunakan merujuk pada model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wiriadmadja (2012) tahapan setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pada penelitian ini tahapan setiap siklus diawali dari perencanaan hingga refleksi. Kemudian tahapan tersebut diulang kembali pada siklus kedua hingga mencapai indikator yang diharapkan. Adapun model untuk tahapan siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas di atas, peneliti mengembangkan setiap langkahnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap awal yang perlu dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menentukan permasalahan yang telah ditemukan dan mencari solusi untuk melakukan tindakan. Beberapa perencanaan yang disusun diantaranya:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran atau modul ajar pada materi struktur bumi dan perkembangannya
- 2) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)

- 3) Menyiapkan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar peserta didik
- 4) Menyiapkan soal tes. Lembar tes berbentuk soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan dasar atau mengetahui kondisi awal peserta didik.
- 5) Menyiapkan angket. Angket tersebut disesuaikan dengan indikator minat belajar berupa lembar angket yang terdiri dari kuisioner atau angket tertutup untuk mengukur minat belajar peserta didik.

Indikator minat belajar yang digunakan untuk menyusun angket penelitian adalah instrumen yang dikembangkan oleh Febriani et al. (2021) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan tes awal atau asesmen diagnostik peserta didik dan juga memberikan lembar angket minat belajar. Kemudian peneliti menerapkan dan mengimplementasikan seluruh rencana pembelajaran yang telah disusun untuk memecahkan masalah yang disajikan yaitu menerapkan pendekatan TaRL untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 42 Semarang materi struktur bumi dan perkembangannya.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti setelah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dan mengamati hasil test yang diperoleh atau dampak dari tindakan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan dengan cara menganalisis, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan melihat data yang sudah diperoleh. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan saat melakukan proses pembelajaran, sehingga hasil refleksi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana tindakan pada siklus 2.

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Usman et al., 2019). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar IPA peserta didik SMP N 42 Semarang dari siklus yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen angket minat belajar dan dokumentasi. Angket yang digunakan menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur aspek psikologis yang dalam penelitian ini difokuskan pada minat belajar (Komarudin & Sarkadi, 2017). Hasil dari angket skala likert diolah dengan analisis interval sehingga dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif (Pranatawijaya et al., 2019). Menurut Pranatawijaya et al., (2019) persentase indeks dan interval penilaian berdasarkan indeks hasil angket menurut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Interval Penilaian :

Indeks 0% – 19,99%	: Sangat Tidak Setuju
Indeks 20% – 39,99%	: Tidak Setuju
Indeks 40% – 59,99%	: Kurang Setuju
Indeks 60% – 79,99%	: Setuju
Indeks 80% – 100%	: Sangat Setuju

Tabel 1. Indikator minat belajar peserta didik

Indikator	Pernyataan	No	
		Positif	Negatif
Bergairah untuk belajar	Saya selalu bersemangat saat belajar IPA.	1	
	Saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan IPA.	2	
	Saya tidak menyukai pelajaran IPA karena IPA sulit dipelajari.		3
	Saya aktif bertanya kepada guru IPA.	4	
Tertarik pada pelajaran	Saya tidak suka saat guru memberikan latihan soal atau tugas IPA.		5
Tertarik pada guru	Saya senang dengan cara guru IPA mengajar	6	
	Saya selalu memperhatikan saat guru IPA menjelaskan materi.	7	
	Saya tidak pernah mendengarkan perkataan guru IPA		8
Memiliki Inisiatif untuk belajar	Saya selalu belajar IPA di rumah sehari sebelum belajar IPA di kelas/di Sekolah	9	
Kesegaran dalam belajar	Saya bersemangat mengikuti pelajaran IPA.	10	
	Saya merasa lesu saat belajar tentang IPA		11
	Saya sering mengantuk saat pelajaran IPA berlangsung.		12
Konsentrasi dalam Belajar	Saya tidak pernah menyimak penjelasan guru ataupun penjelasan teman saat pelajaran IPA berlangsung.		13
	Saya selalu fokus saat belajar IPA.	14	
Teliti dalam belajar	Saya teliti dalam mengerjakan latihan soal IPA.	15	
	Saya mengerjakan tugas IPA dengan terburu-buru dan asal-asalan.		16
	Saya menyadari apabila terdapat kesalahan dalam mengerjakan latihan soal IPA.	17	
Memiliki kemauan dalam belajar	Saya selalu belajar IPA tanpa disuruh oleh guru atau orang tua.	18	
	Saya tidak ingin tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan IPA.		19
	Saya selalu mengumpulkan tugas IPA tepat waktu.	20	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada penelitian ini dimulai dengan melaksanakan asesmen diagnostik oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2024 yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan untuk keperluan pembagian kelompok diskusi. Asesmen diagnostik terdiri dari soal pilihan ganda yang menguji pengetahuan awal peserta didik tentang struktur bumi dan perkembangannya serta dikaitkan dengan materi sebelumnya yaitu unsur, senyawa, dan campuran. Materi tersebut merupakan pengetahuan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi struktur bumi dan perkembangannya. Hasil asesmen diagnostik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil asesmen diagnostik

Peserta Didik	Kategori	Kelompok
DR	MAHIR	1
KPH		
MRS		
DNBT		
DRPS		
ABW	MAHIR	2
RWS		
ITK		
KNPK		
FIA	MAHIR	3
JF		
KPW		
SZS		
NF		
AQY	MAHIR	4
DFBA		
DS		
KFC		
KFH		
FAM	PERLU BIMBINGAN	5
NADH		
KB		
KMS		
AAR	PERLU BIMBINGAN	6
MNZ		
DFA		
BH		
PNDA	PERLU BIMBINGAN	7
LWKA		
HFF		
CMD	PERLU BIMBINGAN	8
AM		
DPF		
BPA		

Asesmen diagnostik pada Tabel 2 yang diterapkan di kelas VIII C SMP N 42 Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 8 kelompok dengan 4 kemampuan mahir dan 4 kemampuan perlu bimbingan. Hasil asesmen diagnostik digunakan peneliti untuk merencanakan modul ajar dan penyesuaian pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Penyesuaian dilakukan pada aspek ruang lingkup atau konten materi pembelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan kondisi lingkungan belajar. Sebelum dilaksanakan pembelajaran peneliti juga telah membagikan angket yang menunjukkan minat belajar peserta didik pra siklus. Data minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil analisis angket yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis angket pra siklus tersebut diketahui bahwa indikator bergairah untuk belajar persentase indeksinya 41,07% yang berarti peserta didik kelas VIII C SMP N 42 Semarang kurang setuju. Begitu pula indikator tertarik pada pelajaran 58,88%, kesegaran dalam belajar 57,84%, konsentrasi dalam belajar 57,08%, serta memiliki kemauan dalam belajar 43,29% termasuk kedalam interval penilaian yang menyatakan bahwa peserta

didik SMP N 42 Semarang kurang setuju. Untuk indikator tertarik pada guru sebesar 67,23%, dan teliti dalam belajar sebesar 62,99% termasuk kedalam interval setuju. Pada indicator inisiatif untuk belajar sangat memiliki nilai terendah sebesar 17,65% termasuk dalam interval sangat tidak setuju.

Tabel 3. Analisis minat belajar pra siklus

Indikator	% Indeks	Interval Penilaian
Bergairah untuk belajar	41,07%	Kurang Setuju
Tertarik pada pelajaran	58,88%	Kurang Setuju
Tertarik pada guru	67,23%	Setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	17,65%	Sangat Tidak Setuju
Kesegaran dalam belajar	57,84%	Kurang Setuju
Konsentrasi dalam Belajar	57,08%	Kurang Setuju
Teliti dalam belajar	62,99%	Setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	43,29%	Kurang Setuju
Rata-rata	50,75%	Kurang Setuju

Tahap pra-siklus sudah dilaksanakan, kemudian peneliti melakukan diskusi dan koordinasi dengan guru untuk melanjutkan penelitian pada siklus I. Dari permasalahan yang ditemui dalam pra-siklus maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan minat belajar IPA.

Tahap pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024. Selama pelaksanaan kedua pertemuan kegiatan pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dua pertemuan dalam siklus I peneliti mengambil data minat belajar peserta didik. Berikut ini adalah hasil pengolahan data minat belajar peserta didik pada tabel 4.

Analisis angket siklus I tersebut diketahui bahwa indikator tertarik pada pelajaran, persentase indeksinya 67,65%, indikator tertarik pada guru persentase indeksinya 70,45%, indikator memiliki inisiatif untuk belajar persentase indeksinya 61,76%, indikator kesegaran dalam belajar persentase indeksinya 60,78%, indikator konsentrasi dalam belajar persentase indeksinya 62,75%, serta indikator teliti dalam belajar persentase indeksinya 61,76% yang berarti peserta didik kelas VIII C SMP N 42 Semarang setuju. Begitu pula indikator Bergairah untuk belajar sebesar 54,17% dan indikator memiliki kemauan dalam belajar sebesar 59,86% termasuk kedalam interval penilaian yang menyatakan bahwa peserta didik SMP N 42 Semarang kurang setuju.

Tabel 4. Analisis minat belajar siklus 1

Indikator	% Indeks	Interval Penilaian
Bergairah untuk belajar	54,17%	Kurang Setuju
Tertarik pada pelajaran	67,65%	Setuju
Tertarik pada guru	70,45%	Setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	61,76%	Setuju
Kesegaran dalam belajar	60,78%	Setuju
Konsentrasi dalam belajar	62,75%	Setuju
Teliti dalam belajar	61,76%	Setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	59,86%	Kurang Setuju
Rata-rata	62,40%	Setuju

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran materi struktur bumi dan perkembangannya pada siklus 1 menunjukkan peningkatan persentase indeks minat belajar IPA setelah menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Pendekatan TaRL dalam kurikulum

merdeka ini memberikan kebebasan guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya. Menurut Suharyani dkk (2023) pendekatan TaRL dapat digunakan guru untuk memberikan pembelajaran yang setara dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hasil analisis pada siklus 1 menampilkan tiap indikator minat belajar disetujui oleh responden. Dengan adanya peningkatan ini tidak langsung membuat penelitian berakhir dan perlu dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus 2. Adapun selama pembelajaran siklus 1 juga dilakukan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran untuk bahan refleksi siklus 1.

Refleksi pada siklus I tersebut digunakan peneliti untuk perencanaan pada pelaksanaan siklus 2. Hasil refleksi tersebut kemudian menjadi evaluasi dan solusi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL. Tahap pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada hari Senin tanggal 01 April 2024. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada hari Rabu tanggal 03 April 2024. Selama pelaksanaan kedua pertemuan kegiatan pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dua pertemuan dalam siklus II peneliti mengambil data minat belajar peserta didik. Berikut hasil analisis instrumen angket minat pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis minat belajar siklus II

Indikator	% Indeks	Interval Penilaian
Bergairah untuk belajar	84,22%	Sangat Setuju
Tertarik pada pelajaran	67,65%	Setuju
Tertarik pada guru	87,39%	Sangat Setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	61,76%	Setuju
Kesegaran dalam belajar	85,29%	Sangat Setuju
Konsentrasi dalam Belajar	83,66%	Sangat Setuju
Teliti dalam belajar	84,50%	Sangat Setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	86,38%	Sangat Setuju
Rata-rata	80,11%	Sangat Setuju

Analisis angket siklus II tersebut diketahui bahwa indikator minat belajar peserta didik kelas VIII C SMP N 42 Semarang rata-rata sebesar 80,11%. Berikutnya, peneliti membandingkan hasil pengumpulan data dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan data minat belajar peserta didik dari beberapa siklus, terjadi peningkatan pada setiap indikator. Perhatikan tabel 6 berikut untuk melihat peningkatan minat belajar yang terjadi antara pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 6. Perbandingan minat belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Bergairah untuk belajar	41,07%	54,17%	84,22%
Tertarik pada pelajaran	58,88%	67,65%	67,65%
Tertarik pada guru	67,23%	70,45%	87,39%
Memiliki Inisiatif untuk belajar	17,65%	61,76%	61,76%
Kesegaran dalam belajar	57,84%	60,78%	85,29%
Konsentrasi dalam Belajar	57,08%	62,75%	83,66%
Teliti dalam belajar	62,99%	61,76%	84,50%
Memiliki kemauan dalam belajar	43,29%	59,86%	86,38%
Rata-rata	50,75%	62,40%	80,11%

Pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indeks presentasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Selama 2 siklus tersebut, peneliti menemukan bahwa peningkatan minat belajar tidak

hanya disebabkan oleh penerapan *Teaching at the Right Level*. Tindakan lain seperti memberikan media yang tepat, penghargaan, serta motivasi belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru dapat memberikan penghargaan peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran, seperti memberikan pujian, hadiah, atau pengakuan. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi melalui kata-kata penyemangat atau memberikan contoh keberhasilan dari peserta didik yang telah berhasil dalam pembelajaran. Selama mencoba tindakan tersebut, respon yang diterima oleh peneliti ialah peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dan menyelesaikan game dari guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII C SMP N 42 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Rata-rata indeks minat belajar pada pra siklus sebesar 50,75%, siklus I sebesar 62,40%. Kemudian rata-rata indeks minat belajar peserta didik pada siklus II adalah 80,11%. Hal tersebut berarti terdapat peningkatan minat belajar IPA peserta didik.

Perlu diingat bahwa penerapan *Teaching at the Right Level* tidak hanya terbatas pada peningkatan minat belajar peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda namun, dapat perbedaan gaya belajar, perilaku, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Selain itu, penerapan TaRL juga bisa digunakan untuk meningkatkan aspek selain minat belajar, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan keaktifan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, SD. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (2), 12407–12418.
- Febriani, D., Pratomo, S., & Nuraeni, F. (2021). Pengembangan Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Renjana Pendidikan1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD, 670–681.
- Ho, L., & Devi, I. P. (2020). Students' Understanding of Interest in Learning Science. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.72>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University.
- Komarudin, & Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Laboratorium Sosial Politik Press Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambra Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.
- Pranatawijaya, V. H., Priskila, R., Widiatry, W., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.



## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UNNES

"Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah"



- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Susanti, dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Syahrian, Dian. (2022). *Mindset Tumbuh*. Penma.
- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. AcehPo Publishing.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher